PEMERINTAH KABUPATEN MIMIKA

1. PROFIL INOVASI

1.1 Nama Inovasi

PAPEDA PROKSI (Perencanaan Pelaksanaan Day Noken Promosi Dan Refleksi)

1.2 Tahapan Inovasi

penerapan

1.3 Inisiator Inovasi Daerah

opd

1.4 Jenis Inovasi

digital

1.5 Bentuk Inovasi Daerah

inovasi bentuk lainnya sesuai bidang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah

1.7 Urusan Inovasi Daerah

Pendidikan

1.8 Waktu Uji Coba

2024-01-22

1.9 Waktu Penerapan

2025-01-20

1.10 Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang Dilakukan

RANCANG BANGUN INOVASI

SD INPRES KOPERAPOKA 1

Nama Inovasi : PAPEDA PROKSI (Perencanaan Pelaksanaan Day Noken Promosi Dan Refleksi)

Tahapan : Penerapan

Inisiator : Margarita Abraham,S.Pd., M.Pd

Jenis Inovasi : Digital

Bentuk Inovasi : Upaya Revitalisasi Noken di SD Inpres Koperapoka I

Urusan : Meningkatkan Karakter 8 Dimensi Profil Lulusan

Waktu Uji Coba : Januari 2024 s/d Desember 2024

Waktu Penerapan : Januari 2025 s/d Desember 2025

1. **DASAR HUKUM**

2. Undang – Undang No. 20 Tahun 2023 tentang sistem Pendidikan Nasional.

3. Peraturan pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

4. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan.

5. **UU No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mengelola urusan pendidikan.**

6. Pasal 18B ayat (2) UUD 1945 tentang pengakuan dan penghormatan Negara terhadap kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya.

7. Putusan MK No. 47-81/PHPU.A-VII/2009 tentang pengesahan sistem Noken sebagai bentuk demokrasi berbasis budaya di Papua.

1. **PERMASALAHAN**

- **Makro**

  Kegiatan Kokurikuler berbasis
  projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan 8 Dimensi Profil Lulusan yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Didalam implementasi 8 Dimensi Profil Lulusan di SD Inpres Koperapoka 1 tema yang diangkat adalah Kearifan Lokal dengan topik “Lestari Budayaku Noken Karyaku”.

  Salah satu kearifan lokal yang ada di Papua adalah Noken. Noken adalah tas tradisional masyarakat Papua yang dibawa dengan menggunakan kepala dan terbuat dari serat kulit kayu. Noken merupakan warisan budaya Papua yang diakui UNESCO sejak 4 Desember 2012. Namun, budaya Noken Papua terancam punah karena beberapa faktor yang pertama menurunnya minat masyrakat Papua dalam merajut Noken, yang kedua minimnya generasi penerus Noken.

  Seiring berjalannya waktu, Noken mulai menuju kepunahan karna generasi muda tidak mau mengenal untuk mewarisinya dan juga ada kecenderungan masyarakat Papua sangat jarang membuat Noken dan akhirnya melupakan. Jumlah orang yang membuat dan menggunakan Noken sudah berkurang disebabkan karena persaingan dengan tas buatan pabrik yang modern serta menurunnya penggunaan Noken di kalangan masyarakat, khususunya di Kabupaten Mimika. Untuk mengatasi masalah tersebut, SD Inpres Koperapoka 1 melakukan upaya revitalisasi Noken melalui **“PAPEDA PROKSI”**.

- **Mikro**

  Tantangan yang dihadapi oleh SD Inpres Koperapoka 1 dalam mengimplementasikan Projek 8 Dimensi Profil Lulusan dengan judul “Lestari Budayaku Noken Karyaku” adalah :

1. Tidak ada modul rujukan terkait dengan tema yang diangkat sehingga kepala sekolah dan tim fasilitator benar-benar merancang sendiri.

2. Hampir semua guru tidak bisa merajut Noken sehingga sekolah harus berkolaborasi dengan orang tua demi berhasilnya projek tersebut.

1. **ISU STRATEGIS**

- **Global**

  Meskipun Noken merupakan warisan budaya dunia yang diakui UNESCO, pemanfaatannya dalam konteks pendidikan global belum optimal. Hal ini semakin relevan ketika dikaitkan dengan hasil PISA (Programme for International Student Assessment), dimana Indonesia berada pada urutan ke-3 dari terakhir, terutama dalam aspek Literasi, Numerasi, dan Sains. Berikut isu – isu global diantaranya :

1. ***Ancaman Punahnya Warisan Budaya Dunia***

- UNESCO telah menetapkan Noken sebagai *Intangible Cultural Heritage in Need of Urgent Safeguarding* (Warisan Budaya Takbenda yang Memerlukan Perlindungan Mendesak). Artinya, dunia internasional memandang Noken terancam punah jika tidak dilestarikan secara aktif.

1. ***Globalisasi Menggeser Identitas Budaya***

- Pengaruh fashion modern, tas instan, dan budaya pop global menyebabkan minat terhadap produk kerajinan tradisional menurun.

- Generasi muda lebih memilih produk massal daripada kerajinan khas budaya leluhur.

1. ***Hilangnya Keterampilan Tradisional***

- Di banyak negara, keterampilan tradisional (craftsmanship) mulai berkurang.

- Noken menghadapi ancaman yang sama karena generasi muda jarang mempelajari teknik membuatnya.

1. ***Kurangnya Pemasaran dan Pemanfaatan Ekonomi Kreatif***

- Di tingkat global, banyak kerajinan tradisional redup karena tidak diintegrasikan dengan ekonomi kreatif atau industri pariwisata modern.

- **Nasional**

1. ***Menurunnya Minat Generasi Muda Papua***

   Anak muda di Papua lebih memilih tas modern sehingga penggunaan Noken berkurang dalam keseharian. Keterampilan merajut tidak banyak dilanjutkan oleh generasi berikutnya.

2. ***Terbatasnya Program Pendidikan yang Mengintegrasikan Budaya Noken***

   Implementasi budaya lokal dalam kurikulum sekolah masih lemah dan belum merata. Sebagian guru belum memiliki kemampuan atau modul untuk mengajarkan Noken di sekolah.

3. ***Kurangnya Regenerasi Pengrajin***

   Banyak pengrajin Noken berusia lanjut, sementara anak muda kurang tertarik belajar. Hal ini membuat keterampilan Noken beresiko hilang secara Nasional.

4. ***Minimnya Dukungan Ekonomi Kreatif***

   Noken sebenarnya berpotensi menjadi produk unggulan Nasional (suvenir, fashion etnik). Namun pemanfaatannya dalam industri kreatif masih rendah.

5. ***Terbatasnya Bahan Baku Alami***

   Beberapa bahan tradisional seperti kulit kayu atau serat tumbuhan mulai sulit didapat karena perubahan lingkungan.

- **Lokal**

1. *Kurangnya Pengetahuan Siswa tentang Makna dan Fungsi Noken*

   Di sekolah-sekolah termasuk SD Inpres Koperapoka 1, banyak siswa tidak memahami sejarah atau filosofi Noken.

2. *Guru Belum Terampil Merajut Noken*

   Hampir semua guru belum menguasai keterampilan membuat atau merajut Noken, sehingga proses pembelajaran budaya kurang maksimal.

3. *Minimnya Modul dan Bahan Pembelajaran*

Tidak tersedia modul rujukan atau Kokurikuler yang khusus mengangkat budaya Noken.

4. *Lemahnya Kolaborasi Sekolah – Orang Tua – Tokoh Adat*

   Sebelum adanya program, kerja sama belum terstruktur, sehingga kegiatan budaya berjalan tidak konsisten.

5. *Perubahan Gaya Hidup Masyarakat*

   Di Mimika, penggunaan Noken mulai jarang terlihat dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan anak dan remaja.

6. *Kurangnya Event Budaya Noken di Sekolah*

   Kegiatan seperti Day Noken, pameran budaya, atau pelatihan kerajinan belum rutin dilakukan.

7. *Ancaman Hilangnya Identitas Budaya Kamoro*

Bagi masyarakat Amungme dan Kamoro, Noken adalah bagian dari warisan budaya. Jika tidak direvitalisasi, generasi muda kehilangan identitas budaya lokalnya.

1. **METODE PEMBAHARUAN**

- **Kondisi sebelum adanya Program “PAPEDA PROKSI” :**

1. *Masalah Ketersediaan Modul dan Panduan Pembelajaran*

- Tidak ada modul rujukan pembelajaran Noken : Guru-guru di SD Inpres Koperapoka 1 tidak memiliki buku pegangan atau panduan resmi dalam melaksanakan Projek Profil Pelajar Pancasila bertema budaya lokal.

- Pembelajaran kurang terarah : Tanpa adanya modul yang terstruktur, kegiatan pengenalan Noken kepada siswa berjalan secara insidental dan tidak memberikan dampak kompetensi yang optimal.

1. *Terbatasnya Pemahaman Filosofi Noken*

- Minimnya integrasi dalam pembelajaran : Noken belum terhubung secara bermakna dengan mata pelajaran atau kegiatan kokurikuler sekolah.

- Wawasan siswa yang dangkal : Pemahaman siswa SD Inpres Koperapoka 1 mengenai fungsi, sejarah, nilai budaya, serta makna mendalam (filosofi) di balik selembar Noken masih sangat terbatas.

1. *Kendala Keterampilan Merajut Noken*

- Kemampuan guru yang terbatas : Hampir sebagian besar guru belum menguasai keterampilan teknis membuat atau merajut Noken.

- Ketergantungan pihak luar : Karena keterbatasan keterampilan guru, sekolah sangat bergantung pada bantuan orang tua siswa atau pengrajin lokal untuk mengajarkan praktik merajut. Pembelajaran berbasis kearifan lokal pun menjadi sulit diterapkan secara mandiri oleh sekolah.

1. *Rendahnya Minat Memakai Noken di Lingkungan Sekolah*

- Belum menjadi kebiasaan : Minat dan kebanggaan siswa untuk memakai Noken dalam aktivitas sehari-hari di sekolah masih rendah karena belum adanya pembiasaan atau stimulus program yang menarik.

- Kegiatan tidak berkelanjutan : Aktivitas terkait Noken hanya muncul saat perayaan budaya tertentu saja, tanpa ada tindak lanjut, dokumentasi, refleksi, maupun evaluasi yang sistematis untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap warisan budaya ini.

1. *Belum Ada Pola Kolaborasi yang Jelas*

- Kemitraan belum terstruktur : Hubungan kerja sama antara SD Inpres Koperapoka 1 dengan orang tua murid, Dinas Pendidikan, serta para tokoh adat/budaya suku Amungme dan Kamoro belum terlembaga dengan baik.

- Komunikasi insidental: Komunikasi dan pelibatan pihak luar masih bersifat kebetulan (sewaktu-waktu) dan belum didukung oleh program resmi sekolah.

1. ***Minimnya integrasi Noken dalam pembelajaran***

- Noken belum terhubung dengan mata pelajaran atau kegiatan Kokurikuler.

- Pemahaman siswa tentang fungsi, sejarah, dan makna Noken sangat terbatas.

1. *Kegiatan Budaya Noken Belum Berkelanjutan, Minim Refleksi, dan Kehilangan Potensi Promosi*

- Ketiadaan Tindak Lanjut dan Evaluasi Berbasis Refleksi : Aktivitas terkait Noken berhenti setelah perayaan budaya selesai; tidak ada proses dokumentasi, refleksi mendalam, maupun evaluasi sistematis untuk mengukur kedekatan emosional dan pemahaman siswa terhadap warisan lokal ini.

- Lemahnya Manajemen Dokumentasi untuk Promosi Budaya : Sekolah belum memanfaatkan hasil karya atau kegiatan Noken sebagai media promosi identitas budaya sekolah, baik ke lingkungan luar maupun digital, akibat tidak adanya pengarsipan yang terstruktur.

1. *Belum Terbangunnya Identitas Budaya Sekolah*

- Minimnya Upaya Revitalisasi Budaya : SD Inpres Koperapoka 1 belum memiliki program yang jelas dan aktif dalam merevitalisasi budaya lokal, khususnya budaya Noken, di lingkungan sekolah.

- Rendahnya Kebanggaan Siswa : Siswa belum memiliki rasa bangga untuk menggunakan maupun mempromosikan Noken dalam aktivitas keseharian mereka di sekolah karena belum adanya pembiasaan atau wadah yang mendukung.

- **Kondisi setelah adanya Program "PAPEDA PROKSI" :**

1. *Tersedianya Modul **"Lestari Budayaku, Noken Karyaku"** dan Panduan Pembelajaran yang Jelas*

- Adanya Modul Rujukan Pembelajaran Noken : Guru-guru di SD Inpres Koperapoka 1 kini telah memiliki buku pegangan dan panduan resmi yang komprehensif untuk melaksanakan Projek Profil Pelajar Pancasila bertema budaya lokal.

- Pembelajaran yang Terarah : Melalui modul yang terstruktur, kegiatan pengenalan Noken kepada siswa berjalan secara sistematis, terjadwal, dan memberikan dampak peningkatan kompetensi yang optimal.

1. *Meluasnya Pemahaman Filosofi Noken*

- Integrasi Bermakna dalam Pembelajaran : Kebudayaan Noken telah terhubung secara mendalam dan kontekstual dengan mata pelajaran serta kegiatan kokurikuler sekolah.

- Wawasan Siswa yang Mendalam : Pemahaman siswa SD Inpres Koperapoka 1 mengenai fungsi, sejarah, nilai budaya, serta makna filosofis di balik selembar Noken sudah sangat luas dan kuat.

1. *Penguasaan Keterampilan Merajut Noken secara Mandiri*

- Kemampuan Guru yang Meningkat : Sebagian besar guru telah berhasil menguasai keterampilan teknis membuat dan merajut Noken melalui pelatihan intensif.

- Kemandirian Pihak Sekolah : Sekolah kini mampu menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal ini secara mandiri oleh guru, tanpa harus bergantung sepenuhnya pada bantuan pihak luar atau pengrajin lokal.

1. *Tingginya Minat Memakai Noken di Lingkungan Sekolah*

- Menjadi Kebiasaan Positif: Minat dan rasa bangga siswa untuk memakai Noken dalam aktivitas sehari-hari di sekolah meningkat pesat berkat adanya pembiasaan dan stimulus program yang menarik.

- Kegiatan yang Berkelanjutan: Aktivitas terkait Noken berjalan secara kontinu dengan dukungan sistem dokumentasi, refleksi, serta evaluasi yang berkala untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap warisan budaya.

1. *Terbentuknya Pola Kolaborasi yang Jelas dan Kuat*

- Kemitraan yang Terstruktur : Hubungan kerja sama antara SD Inpres Koperapoka 1 dengan orang tua murid, Dinas Pendidikan, serta para tokoh adat/budaya suku Amungme dan Kamoro telah terlembaga secara resmi dan baik.

- Komunikasi Terprogram : Komunikasi dan pelibatan pihak luar kini dilakukan secara berkala dan terencana di dalam agenda resmi sekolah, bukan lagi bersifat kebetulan.

1. *Optimalnya Integrasi Noken dalam Pembelajaran*

- Koneksi Kuat dengan Kurikulum : Noken telah terintegrasi secara utuh dan konsisten ke dalam berbagai mata pelajaran serta agenda Kokurikuler.

- Penguasaan Materi oleh Siswa : Pemahaman siswa mengenai aspek fungsi, sejarah, dan makna filosofis Noken kini menjadi sangat komprehensif dan tidak lagi terbatas.

1. *Keberlanjutan Kegiatan Noken Berbasis Siklus Refleksi dan Penguatan Promosi Budaya*

- Terlembaganya Tindak Lanjut Berbasis Refleksi (Siklus Pembelajaran Bermakna) : Kegiatan budaya Noken tidak lagi berhenti sebagai perayaan seremonial. Sekolah kini memiliki sistem dokumentasi, refleksi berkala, dan evaluasi yang terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka. Lewat sesi refleksi pasca-projek, siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter, gotong royong, dan daya juang (filosofi Noken) ke dalam kehidupan sehari-hari.

- Optimalisasi Dokumentasi sebagai Media Promosi Identitas Sekolah : Hasil karya rajutan Noken siswa dan proses pembelajarannya kini terdokumentasi dengan rapi dan profesional. Dokumentasi ini dimanfaatkan secara aktif sebagai alat promosi budaya—baik melalui pameran karya (*panen hasil belajar*), pengisian konten digital sekolah, maupun pengenalan identitas kearifan lokal Amungme dan Kamoro kepada masyarakat luas dan instansi terkait.

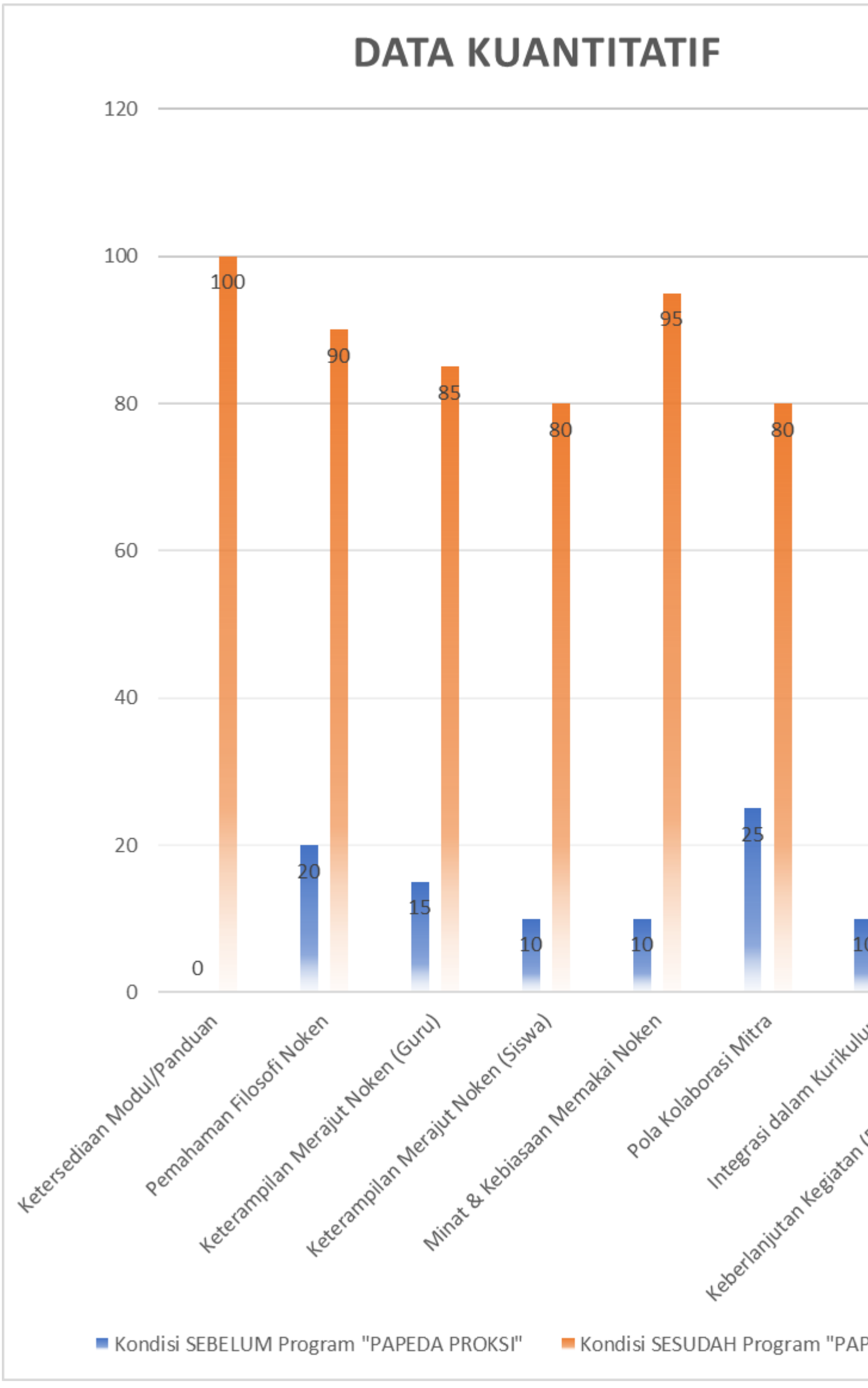
1. ***Terbangunnya identitas budaya sekolah***

- SD Inpres Koperapoka 1 menjadi sekolah yang aktif merevitalisasi budaya Noken.
- Siswa lebih bangga menggunakan dan mempromosikan Noken dalam keseharian.

Berikut adalah penyajian data kuantitatif dalam bentuk tabel referensi dan diagram batang teks (*text-based bar chart*) kondisi sebelum dan setelah adanya Program **"PAPEDA PROKSI"**

No	Indikator Dampak Program	Sebelum PAPEDA PROKSI	Setelah PAPEDA PROKSI	Pertumbuhan (Gain)
1	Ketersediaan Modul & Panduan Pembelajaran	**0%**	**100%**	+100%
2	Pemahaman Filosofi Noken bagi Siswa	**20%**	**90%**	+70%
3	Penguasaan Keterampilan Merajut (Guru)	**15%**	**85%**	+70%
4	Penguasaan Keterampilan Merajut (Siswa)	**10%**	**80%**	+70%
5	Minat & Kebiasaan Memakai Noken	**10%**	**95%**	+85%
6	Pola Kolaborasi & Kemitraan Terstruktur	**25%**	**80%**	+55%
7	Optimalisasi Integrasi Kurikulum & Kokurikuler	**10%**	**95%**	+85%
8	Keberlanjutan Kegiatan, Refleksi, & Promosi	**5%**	**90%**	+85%

Diagram Batang : Perbandingan Tingkat Ketercapaian Indikator


DATA KUANTITATIF
120
100
80
60
40
20
0
100
90
85
80
95
80
20
15
10
10
25
0
Ketersediaan Modul/Panduan
Pemahaman Filosofi Noken
Keterampilan Merajut Noken (Guru)
Keterampilan Merajut Noken (Siswa)
Minat & Kebiasaan Memakai Noken
Pola Kolaborasi Mitra
Integrasi dalam Kurikulu
Keberlanjutan Kegiatan (
Kondisi SEBELUM Program "PAPEDA PROKSI"
Kondisi SESUDAH Program "PAP

1. **KEUNGGULAN/KEBAHARUAN**

   Keunggulan **“PAPEDA PROKSI”** (Perencanaan Modul Pelaksanaan Modul Day Noken

   Promosi dan Refleksi) ialah dapat meningkatkan revitalisasi Noken di SD Inpres Koperapoka 1 karena presentasi peserta didik, guru bahkan orang tua dalam merajut dan menggunakan Noken disetiap hari senin bahkan di hari-hari lain meningkat signifikan. Selain itu, keunggulan lainnya ialah :

2. ***Berbasis Budaya Lokal Papua (Noken) – Menguatkan Identitas Siswa***

- Projek ini menggali, menjaga, dan mengembangkan kekayaan budaya lokal Noken sebagai warisan budaya dunia.

- Membentuk identitas dan kebanggaan siswa sebagai generasi Papua yang menghargai warisan leluhur.

1. ***Membangun Kolaborasi Kuat antara Sekolah, orang Tua, dan Masyarakat Adat***

- Orang tua, pengrajin, dan kepala suku Amungme dan Kamoro dilibatkan secara langsung.

- Sekolah menjadi pusat aktivitas budaya yang mempersatukan pihak internal dan eksternal.

1. ***Mendorong Guru untuk Meningkatkan Kompetensi Budaya***

- Guru yang sebelumnya tidak bisa merajut Noken mendapatkan pelatihan langsung.

- Meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan 8 Dimensi Profil Lulusan.

1. ***Tersedianya Modul Kokurikuler sebagai Rujukan Resmi***

- Modul *“Lestari Budayaku, Noken Karyaku”* menjadi pedoman lengkap untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi projek.

- Memudahkan guru dalam melaksanakan Projek 8 Dimensi Profil Lulusan secara terarah dan terstandar.

1. ***Pembelajaran Kontekstual dan Bermakna bagi Siswa***

- Siswa belajar tidak hanya teori, tetapi juga keterampilan hidup seperti merajut, bekerja sama, dan kreatif mengolah bahan lokal.

- Pembelajaran menjadi relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

1. ***Menumbuhkan Karakter*** *8 Dimensi Profil Lulusan*

- Menguatkan karakter Dimensi Profil Lulusan seperti Keimanan & Ketakwaan, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, dan Komunikasi.

- Siswa belajar toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap budaya.

1. ***Menciptakan Produk Nyata dan Dapat Dipamerkan***

- Siswa menghasilkan Noken atau karya turunannya (mini Noken, gantungan kunci, hiasan, dll.).

- Produk dapat digunakan dalam pameran sekolah, festival budaya, atau kegiatan promosi.

1. ***Program Berkelanjutan dan Sistematis***

- Adanya komponen refleksi membuat projek terus dievaluasi dan ditingkatkan setiap siklus.

- Bukan hanya kegiatan seremonial, tetapi menjadi budaya pembelajaran sekolah.

1. ***Menguatkan Citra Sekolah sebagai Penggerak Pelestarian Budaya***

- SD Inpres Koperapoka 1 menjadi sekolah yang berperan aktif dalam revitalisasi Noken.

- Menjadi contoh praktik baik bagi sekolah lain di Kabupaten Mimika.

1. ***Meningkatkan Motivasi dan Kebanggaan Siswa***

- Siswa merasa bangga karena dapat membuat karya budaya sendiri.

- Meningkatkan minat belajar dan kehadiran siswa melalui kegiatan yang menyenangkan, kreatif, dan bermakna.

1. **CARA KERJA INOVASI**

   Program "**PAPEDA PROKSI"** dapat diimplementasikan melalui tiga tahap utama : *Perencanaan*, *Pelaksanaan*, dan *Refleksi & Keberlanjutan*. Setiap tahap dilengkapi Langkah – langkah operasional sebagai berikut :

2. **Tahap Perencanaan Modul Kokurikuler**

3. *Analisis Kebutuhan*

- Mengidentifikasi kendala terkait pemahaman budaya Noken di sekolah.
- Mengkaji kemampuan guru, kesiapan siswa, dan dukungan orang tua.
- Mengumpulkan informasi dari kepala suku Amungme dan Kamoro atau tokoh budaya.

1. *Penyusunan Modul Kokurikuler*

- Menentukan tema projek : "Lestari Budayaku, Noken Karyaku".
- Merumuskan tujuan pembelajaran sesuai 8 Dimensi Profil Lulusan.
- Menyusun alur kegiatan projek mulai dari pengenalan budaya hingga pembuatan karya.
- Menetapkan indikator capaian, asesmen, dan rubrik penilaian.

1. *Pembagian Peran Guru*

- Menentukan fasilitator projek, pendamping kelompok, dan dokumentator.
- Memetakan guru yang bertanggung jawab pada setiap tahap kegiatan.

1. *Kolaborasi dengan Pihak Eksternal*

- Mengundang orang tua dan pengrajin Noken sebagai mentor.
- Mengajukan dukungan dan informasi ke Dinas Pendidikan.
- Melibatkan tokoh adat Amungme dan Kamoro sebagai narasumber budaya.

2. Tahap Pelaksanaan Kokurikuler

1. *Kegiatan Pengenalan Budaya Noken*

- Guru dan narasumber menjelaskan sejarah, makna, fungsi, dan filosofi Noken.
- Menampilkan video, contoh Noken asli, dan praktik langsung penggunaan.

1. *Demonstrasi Pembuatan Noken*

- Pengrajin atau orang tua memperagakan cara merajut Noken dari tahap awal hingga akhir.
- Siswa diperkenalkan pada bahan baku lokal (kulit kayu, serat anggrek, tali alam).

1. *Workshop / Day Noken Bersama*

- Siswa mencoba merajut atau membuat mini Noken sesuai kemampuan.
- Guru bertindak sebagai fasilitator, sementara orang tua menjadi mentor teknis.
- Kegiatan dilakukan secara kelompok untuk menumbuhkan gotong royong.

1. *Pameran Karya dan Perayaan Budaya*

- Menampilkan hasil karya siswa (Noken mini, tas kecil, gantungan).
- Mengundang orang tua, tokoh adat, dan Dinas Pendidikan.
- Mempromosikan budaya lokal dan menumbuhkan rasa bangga siswa.

3. Tahap Refleksi dan Keberlanjutan

3.2 Pengumpulan Respon dan Evaluasi

- Mengambil respon siswa melalui lembar refleksi atau diskusi kelas.
- Mengumpulkan saran dari orang tua, pengrajin, dan tokoh adat.
- Meminta masukan resmi dari Dinas Pendidikan mengenai relevansi program.

3.2. Refleksi Guru dan Kepala Sekolah

- Guru mendiskusikan apa yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu ditingkatkan.

- Menyusun laporan implementasi projek dan dokumentasi kegiatan.

3.3. Perbaikan dan Pengembangan Program

- Memperbaiki modul Kokurikuler berdasarkan hasil refleksi.
- Mempersiapkan kegiatan lanjutan seperti Pelatihan lanjutan merajut bagi guru.
- Pembentukan *Komunitas Peduli Noken* di sekolah.
- Produksi Noken mini sebagai souvenir atau karya ekonomi kreatif siswa.

3.4. Menjadikan Noken sebagai Budaya Sekolah

- Menerapkan *Day Noken* secara berkala (setiap hari senin).
- Menggunakan Noken sebagai simbol dalam acara sekolah.
- Menjadikan Noken bagian dari identitas SD Inpres Koperapoka 1.

1. **TUJUAN**

   Tujuan dilaksanakan **PAPEDA PROKSI** adalah untuk :

2. *Menguatkan Pelestarian Budaya Lokal Noken*

- Menanamkan pemahaman kepada siswa tentang sejarah, makna, nilai, dan fungsi Noken sebagai warisan budaya Papua.
- Melestarikan tradisi merajut Noken agar tidak punah ditengah perkembangan modern.

1. *Menyediakan Modul dan Panduan Pembelajaran Berbasis Budaya*

- Menghasilkan modul Kokurikuler “Lestari Budayaku, Noken Karyaku” sebagai acuan resmi guru dalam melaksanakan Projek 8 Dimensi Profil Lulusan.
- Memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran budaya yang terarah, sistematis, dan sesuai kurikulum.

1. *Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Kearifan Lokal*

- Membekali guru dengan keterampilan dasar merajut Noken.

- Meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan budaya lokal kedalam pembelajaran dan Kokurikuler.

1. *Menguatkan Kolaborasi Sekolah dengan Orang Tua dan Tokoh Masyarakat Adat*

- Menguatkan kerja sama antara sekolah, orang tua, pengrajin Noken, dan kepala suku Amungme dan Kamoro dalam melaksanakan projek budaya.

- Memberikan ruang bagi masyarakat adat untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan kepada generasi muda.

1. *Menghasilkan Pembelajaran yang Kontekstual bagi Siswa*

- Memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mempraktikkan pembuatan Noken.

- Menjadikan pembelajaran lebih bermakna, relevan, dan dekat dengan kehidupan serta budaya mereka.

1. *Mengembangkan Karakter 8 Dimensi Profil Lulusan*

- Menguatkan nilai Keimanan & Ketakwaan, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, dan Komunikasi.

- Membentuk sikap bangga, peduli, dan cinta budaya Papua.

1. *Menyiapkan Program Revitalisasi Noken yang Berkelanjutan*

- Menghasilkan mekanisme evaluasi dan refleksi yang sistematis (Day Noken & refleksi).

- Membangun program lanjutan agar pelestarian Noken menjadi budaya sekolah, bukan hanya kegiatan sementara.

1. *Menumbuhkan Rasa Bangga dan Identitas Budaya pada Siswa*

- Menjadikan Noken sebagai simbol identitas di lingkungan sekolah.

- Meningkatkan rasa percaya diri siswa sebagai generasi penerus budaya Papua.

1. **MANFAAT/DAMPAK**

   Berikut manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan Program **PAPEDA PROKSI** di SD Inpres Koperapoka 1 :

- **Manfaat bagi Siswa**

1. *Meningkatnya Pengetahuan tentang Budaya Lokal*

- Siswa memahami sejarah, fungsi, filosofi, dan nilai budaya Noken yang merupakan warisan budaya penting Papua.

1. *Meningkatnya Keterampilan Praktis*

- Siswa memperoleh pengalaman langsung merajut atau membuat mini Noken.
- Melatih motorik halus, kreativitas, dan ketelitian.

1. *Tumbuhnya Rasa Bangga dan Identitas Budaya*

- Siswa lebih percaya diri dan bangga sebagai bagian dari masyarakat Papua.
- Membentuk karakter dan kecintaan terhadap budaya lokal.

1. *Menguatnya Karakter 8 Dimensi Profil Lulusan*

- Siswa belajar berkolaborasi, mandiri, kreatif, dan menunjukkan sikap menghargai keberagaman budaya.

1. *Terwujudnya Pengalaman Belajar yang Bermakna*

- Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan lingkungan kehidupan mereka.

- **Manfaat bagi Guru**

1. *Meningkatnya Kompetensi Budaya*

- Guru mendapat pelatihan dasar merajut Noken dan memahami nilai budaya lokal.

1. *Terwujudnya Kemudahan dalam Pembelajaran Kokurikuler*

- Adanya modul “Lestari Budayaku, Noken Karyaku” memudahkan guru melaksanakan Projek 8 Dimensi Profil lulusan secara terarah dan terstruktur.

1. *Meningkatnya Kreativitas dan Kolaborasi*

- Guru terlibat dalam perancangan dan pelaksanaan program berbasis proyek.
- Kolaborasi dengan orang tua dan tokoh adat memperkaya wawasan guru.

- **Manfaat bagi Sekolah**

1. *Terbentuknya Budaya Sekolah Bernuansa Lokal*

- Sekolah memiliki identitas budaya kuat yang membedakannya dari sekolah lain.
- Noken menjadi simbol kebanggaan dan ciri khas SD Inpres Koperapoka 1.

1. *Meningkatnya Reputasi dan Citra Sekolah*

- Sekolah dikenal sebagai pelopor revitalisasi Noken dan pelestarian budaya Amungme dan Kamoro Papua.

1. *Terbangunnya Kolaborasi dengan Masyarakat Adat*

- Hubungan antara sekolah, orang tua, tokoh adat, dan Dinas Pendidikan semakin kuat dan harmonis.

1. *Adanya Program Berkelanjutan*

- Program PAPEDA PROKSI menciptakan pola kegiatan yang berulang dan terstruktur, bukan hanya kegiatan tahunan.

- **Manfaat bagi Orang Tua dan Masyarakat**

1. *Meningkatnya Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan*

- Orang tua merasa dihargai karena dilibatkan sebagai mentor dan sumber pengetahuan lokal.

1. *Terlestarinya Keterampilan Tradisional*

- Keterampilan merajut Noken tetap hidup melalui regenerasi ke anak-anak sekolah.

1. *Menguatnya Identitas Komunitas*

- Masyarakat merasakan dampak positif dari keterlibatan mereka dalam kegiatan budaya sekolah.

1. *Meningkatnya Peluang Pengembangan Ekonomi Kreatif Lokal*

- Produk karya siswa (mini Noken, gantungan, tas kecil) dapat menginspirasi kegiatan ekonomi kreatif berbasis budaya.

- **Manfaat Jangka Panjang**

1. Terwujudnya Revitalisasi Budaya Noken secara Berkesinambungan.
2. Terbentuknya generasi muda yang sadar budaya dan bangga identitas Papua.
3. Terwujudnya Sekolah sebagai Model atau Praktik Baik bagi Sekolah Lain di Kabupaten Mimika.

4. Terlestarinya Budaya dan Keterampilan Membuat Noken di Tengah Perkembangan Zaman.

1.11 Tujuan Inovasi Daerah

Tujuan dilaksanakan **PAPEDA PROKSI** adalah untuk :

1. *Menguatkan Pelestarian Budaya Lokal Noken*

- Menanamkan pemahaman kepada siswa tentang sejarah, makna, nilai, dan fungsi Noken sebagai warisan budaya Papua.
- Melestarikan tradisi merajut Noken agar tidak punah ditengah perkembangan modern.

1. *Menyediakan Modul dan Panduan Pembelajaran Berbasis Budaya*

- Menghasilkan modul Kokurikuler “Lestari Budayaku, Noken Karyaku” sebagai acuan resmi guru dalam melaksanakan Projek 8 Dimensi Profil Lulusan.
- Memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran budaya yang terarah, sistematis, dan sesuai kurikulum.

1. *Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Kearifan Lokal*

- Membekali guru dengan keterampilan dasar merajut Noken.
- Meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan budaya lokal kedalam pembelajaran dan Kokurikuler.

1. *Membangun Kolaborasi Sekolah dengan Orang Tua dan Tokoh Masyarakat Adat*

- Menguatkan kerja sama antara sekolah, orang tua, pengrajin Noken, dan kepala suku Amungme dan Kamoro dalam melaksanakan projek budaya.
- Memberikan ruang bagi masyarakat adat untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan kepada generasi muda.

1. *Menghasilkan Pembelajaran yang Kontekstual bagi Siswa*

- Memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mempraktikkan pembuatan Noken.
- Menjadikan pembelajaran lebih bermakna, relevan, dan dekat dengan kehidupan serta budaya mereka.

1. *Mengembangkan Karakter 8 Dimensi Profil Lulusan*

- Menguatkan nilai Keimanan & Ketakwaan, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Kemandirian, dan Komunikasi.
- Membentuk sikap bangga, peduli, dan cinta budaya Papua.

1. *Menyiapkan Program Revitalisasi Noken yang Berkelanjutan*

- Menghasilkan mekanisme evaluasi dan refleksi yang sistematis (Day Noken & refleksi).
- Membangun program lanjutan agar pelestarian Noken menjadi budaya sekolah, bukan hanya kegiatan sementara.

1. *Menumbuhkan Rasa Bangga dan Identitas Budaya pada Siswa*

- Menjadikan Noken sebagai simbol identitas di lingkungan sekolah.
- Meningkatkan rasa percaya diri siswa sebagai generasi penerus budaya Papua.

1.12 Manfaat yang Diperoleh

Berikut manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan Program **PAPEDA PROKSI** di SD Inpres Koperapoka 1 :

- **Manfaat bagi Siswa**

1. *Meningkatnya Pengetahuan Budaya Lokal*

- Siswa memahami sejarah, fungsi, filosofi, dan nilai budaya Noken yang merupakan warisan budaya penting Papua.

1. *Berkembangnya Keterampilan Praktis*

- Siswa memperoleh pengalaman langsung merajut atau membuat mini Noken.
- Melatih motorik halus, kreativitas, dan ketelitian.

1. *Bertumbuhnya Rasa Bangga dan Identitas Budaya*

- Siswa lebih percaya diri dan bangga sebagai bagian dari masyarakat Papua.
- Membentuk karakter dan kecintaan terhadap budaya lokal.

1. *Menguatnya Karakter 8 Dimensi Profil Lulusan*

- Siswa belajar berkolaborasi, mandiri, kreatif, dan menunjukkan sikap menghargai keberagaman budaya.

1. *Tersedianya Pengalaman Belajar yang Bermakna*

- Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan lingkungan kehidupan mereka.

- **Manfaat bagi Guru**

1. *Meningkatnya Kompetensi Budaya*

- Guru mendapat pelatihan dasar merajut Noken dan memahami nilai budaya lokal.

1. *Tersedianya Modul yang memberikan Kemudahan dalam Pembelajaran Kokurikuler*

- Adanya modul “Lestari Budayaku, Noken Karyaku” memudahkan guru melaksanakan Projek 8 Dimensi Profil lulusan secara terarah dan terstruktur.

1. *Meningkatnya Kreativitas dan Kolaborasi*

- Guru terlibat dalam perancangan dan pelaksanaan program berbasis proyek.

- Kolaborasi dengan orang tua dan tokoh adat memperkaya wawasan guru.

- **Manfaat bagi Sekolah**

1. *Terbentuknya Budaya Sekolah Bernuansa Lokal*

- Sekolah memiliki identitas budaya kuat yang membedakannya dari sekolah lain.
- Noken menjadi simbol kebanggaan dan ciri khas SD Inpres Koperapoka 1.

1. *Meningkatknya Reputasi dan Citra Sekolah*

- Sekolah SD Inpres Koperapoka 1 dikenal sebagai pelopor revitalisasi Noken dan pelestarian budaya Amungme dan Kamoro Papua.

1. *Terbangunnya Kolaborasi dengan Masyarakat Adat*

- Hubungan antara sekolah, orang tua, tokoh adat, dan Dinas Pendidikan semakin kuat dan harmonis.

1. *Adanya Program Berkelanjutan*

- Program PAPEDA PROKSI menciptakan pola kegiatan yang berulang dan terstruktur, bukan hanya kegiatan tahunan.

- **Manfaat bagi Orang Tua dan Masyarakat**

1. *Terlibatnya Orang Tua dalam Pendidikan*

- Orang tua merasa dihargai karena dilibatkan sebagai mentor dan sumber pengetahuan lokal.

1. *Terlaksananya Pelestarian Keterampilan Tradisional*

- Keterampilan merajut Noken tetap hidup melalui regenerasi ke anak-anak sekolah.

1. *Terjadi Penguatan Identitas Komunitas*

- Masyarakat merasakan dampak positif dari keterlibatan mereka dalam kegiatan budaya sekolah.

1. *Terbukanya Peluang Pengembangan Ekonomi Kreatif Lokal*

- Produk karya siswa (mini Noken, gantungan, tas kecil) menjadi menginspirasi kegiatan ekonomi kreatif berbasis budaya.

1.13 Hasil Inovasi

1. Revitalisasi budaya Noken berlangsung secara berkesinambungan.
2. Terbentuk generasi muda yang sadar budaya dan bangga identitas Papua.
3. Sekolah dapat menjadi model atau praktik baik bagi sekolah lain di Kabupaten Mimika.
4. Budaya dan keterampilan membuat Noken tidak punah di tengah perkembangan zaman.

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung
1	Regulasi Inovasi Daerah*	Peraturan Kepala Daerah/ Peraturan Daerah	• **Tentang** SK Kepala Daerah atau SK Kepala Perangkat Daerah Serta Halaman yang Memuat Nama Inovasi yang Sah dan Valid Serta Sesuai Pada Tahun saat Penerapan
2	Ketersediaan SDM terhadap inovasi daerah*	Lebih dari 30	• **Tentang** Jumlah SDM yang Mengelola Suatu Inovasi Daerah (SK Tim Pelaksana Inovasi PAPEDA PROKSI) • **Tentang** Jumlah SDM yang Mengelola Suatu Inovasi Daerah (Lampiran SK Tim Pelaksana Inovasi PAPEDA PROKSI)
3	Dukungan anggaran	Anggaran dialokasikan pada kegiatan penerapan inovasi di T-0, T1 dan T-2	• **Tentang** Dokumen Anggaran Kegiatan PAPEDA PROKSI 2024 • **Tentang** Dokumen Anggaran Kegiatan PAPEDA PROKSI 2025 • **Tentang** Dokumen Anggaran Kegiatan PAPEDA PROKSI 2026

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung
4	Bimtek inovasi	Dalam 2 tahun terakhir pernah lebih dari 2 kali bimtek (bimtek,training dan TOT	• **Tentang** Surat Tugas • **Tentang** Undangan BIMTEK Guru 2024 • **Tentang** Daftar Hadir Bimtek Guru 2024 • **Tentang** Undangan BIMTEK Guru 2025 • **Tentang** Daftar Hadir BIMTEK Guru 2025 • **Tentang** Undangan BIMTEK Orang Tua 2024 • **Tentang** Daftar Hadir BIMTEK Orang Tua 2024 • **Tentang** Undangan BIMTEK Orang Tua 2025 • **Tentang** Daftar Hadir BIMTEK Orang Tua 2025 • **Tentang** Undangan BIMTEK Peserta Didik 2024 • **Tentang** Daftar Hadir BIMTEK Peserta Didik 2024 • **Tentang** Undangan BIMTEK Peserta Didik 2025 • **Tentang** Daftar Hadir BIMTEK Peserta Didik 2025 • **Tentang** Undangan BIMTEK 5 AKTOR • **Tentang** Daftar Hadir Bimtek 5 Aktor
5	Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD	Pemerintah daerah sudah menuangkan program inovasi daerah dalam RKPD T-1, T-2 dan T0 (T0 adalah tahun berjalan)	• **Tentang** Dokumen Anggaran Kegiatan PAPEDA PROKSI 2024 • **Tentang** Dokumen Anggaran Kegiatan PAPEDA PROKSI 2025 • **Tentang** Dokumen Anggaran Kegiatan PAPEDA PROKSI 2026
6	Keterlibatan aktor inovasi	Inovasi melibatkan 5 Aktor atau lebih	• **Tentang** Undangan Bimtek Pemerintahan • **Tentang** Undangan Bimtek Pelaku Bisnis • **Tentang** Undangan Bimtek Media Masa • **Tentang** Undangan Bimtek Komunitas • **Tentang** Undangan Bimtek Akademis • **Tentang** Keikutsertaan unsur stakeholder dalam pelaksanaan inovasi daerah (Surat Keputusan Perangkat Daerah) • **Tentang** Keikutsertaan unsur stakeholder dalam pelaksanaan inovasi daerah (Lampiran Surat Keputusan Perangkat Daerah)
7	Pelaksana inovasi daerah	Ada pelaksana dan ditetapkan dengan SK Kepala Daerah	• **Tentang** Penetapan Tim Pelaksana Inovasi Daerah (SK Penetapan oleh Kepala Daerah) • **Tentang** Penetapan Tim Pelaksana Inovasi Daerah (Lampiran SK Penetapan oleh Kepala Daerah)

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung
8	Jejaring inovasi	Inovasi melibatkan 5 Perangkat Daerah atau lebih	• **Tentang** Jumlah Perangkat Daerah yang terlibat dalam penerapan inovasi dalam 2 tahun terakhir (SK Tim Pengelola Penerapan Inovasi PAPEDA PROKSI) • **Tentang** Jumlah Perangkat Daerah yang terlibat dalam penerapan inovasi dalam 2 tahun terakhir (Lampiran SK Tim Pengelola Penerapan Inovasi PAPEDA PROKSI)

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung
9	Sosialisasi Inovasi Daerah	Media Berita	• **Tentang** Foto Seminar inovasi PAPEDA PROKSI • **Tentang** Foto Seminar inovasi PAPEDA PROKSI • **Tentang** Foto Seminar inovasi PAPEDA PROKSI • **Tentang** Foto Screenshot Konten Pada Media Sosial Facebook • **Tentang** Foto Screenshot Konten Pada Media Sosial Instagram • **Tentang** Foto Screenshot Konten Pada Media Sosial Youtube • **Tentang** Foto Kegiatan Perencanaan Modul • **Tentang** Foto kegiatan merajut noken • **Tentang** Foto Screenshoot kegiatan pelaksanaan merajut noken (guru memperkenalkan alat dan bahan yang diperlukan dalam merajut noken merajut noken) • **Tentang** Foto Screenshoot kegiatan pelaksanaan merajut noken (guru contoh membuat tali air) • **Tentang** Foto Screenshoot kegiatan pelaksanaan merajut noken (siswa belajar membuat tali air) • **Tentang** Foto Screenshoot kegiatan pelaksanaan merajut noken (siswa membuat bagian dasar noken) • **Tentang** Foto Screenshoot kegiatan pelaksanaan merajut noken (siswa membuat bagian badan noken) • **Tentang** Foto Screenshoot kegiatan pelaksanaan merajut noken (siswa membuat bagian tali noken) • **Tentang** Foto Screenshoot kegiatan pelaksanaan merajut noken (siswa belajar bersama guru merajut noken) • **Tentang** Foto Screenshoot kegiatan pelaksanaan merajut noken (foto hasil karya noken) • **Tentang** Foto persiapan pamer karya • **Tentang** Foto persiapan pamer karya (majalah dinding tentang proses pembuatan noken) • **Tentang** Foto pameran • **Tentang** foto pameran • **Tentang** pameran hasil karya • **Tentang** pameran hasil karya • **Tentang** Foto pameran hasil karya • **Tentang** Foto pameran hasil karya • **Tentang** Foto pameran hasil karya • **Tentang** Foto Refleksi Kegiatan Papeda Proksi • **Tentang** Foto mengaplikasikan penggunaan Noken di lingkup sekolah (Noken Day) yang dilaksanakan setiap hari senin) • **Tentang** Foto pengaplikasian penggunaan

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung
10	Pedoman teknis	Telah terdapat Pedoman teknis berupa buku yang dapat diakses secara online	• **Tentang** Manual Book/Buku Petunjuk Elektronik • **Tentang** Screenshoot Manual Book/Buku Petunjuk Elektronik dari Instagram
11	Kemudahan informasi layanan	Layanan melalui 3 media atau lebih	• **Tentang** Buku Tamu Bimtek PAPEDA PROKSI • **Tentang** Picsreen Email, Email layanan atau No Telp Layanan • **Tentang** Picsreen Media Sosial (Instagram) • **Tentang** Picsreen Media Sosial (Instagram) • **Tentang** Picsreen Media Sosial (Facebook) • **Tentang** Picsreen Aplikasi (Web & Android/IOS) • **Tentang** Picsreen Media Sosial (Youtube) • **Tentang** Picscreen Layanan Online (WhatsApp Bisnis) • **Tentang** PICSCREEN DASHBOARD PAPEDA PROKSI • **Tentang** Picscreen Manual Book (Instagram) • **Tentang** Layanan Manual 1 • **Tentang** Layanan Manual 2 • **Tentang** Layanan Manual 3
12	Kecepatan penciptaan inovasi*	Inovasi dapat diciptakan dalam waktu 9 bulan atau lebih	• **Tentang** Dokumen/ laporan/proposal (Rancang Bangun) inovasi daerah yang memuat tahapan-tahapan proses dan durasi penciptaan inovasi daerah • **Tentang** Dokumen/ laporan/proposal (Modul) inovasi daerah yang memuat tahapan-tahapan proses dan durasi penciptaan inovasi daerah
13	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 1 hari	• **Tentang** SOP pelaksanaan inovasi daerah yang memuat durasi waktu layanan

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung
14	Integrasi Layanan	Ada dukungan melalui perangkat web aplikasi/mobile (android atau ios) yang layanan sudah terintegrasi dengan unit organisasi lain	• **Tentang** Screenshot aplikasi layanan inovasi (Modul "Lestari Budayaku Noken Karyaku") • **Tentang** Screenshot aplikasi layanan inovasi (Pedoman Manual Book / Buku Petunjuk Inovasi) • **Tentang** Screenshot aplikasi layanan inovasi (HOTLINE YOUTUBE) • **Tentang** Screenshot aplikasi layanan inovasi (HOTLINE FACEBOOK) • **Tentang** Screenshot aplikasi layanan inovasi (HOTLINE INSTAGRAM) • **Tentang** Screenshot aplikasi layanan inovasi (HOTLINE EMAIL) • **Tentang** Screenshot aplikasi layanan inovasi (HOTLINE LAPOR KEPSEK) • **Tentang** Screenshot aplikasi layanan inovasi (WhatsApp Bisnis) • **Tentang** Screenshot Aplikasi Layanan Inovasi Pada Bagian Beranda/Halaman Depan dan Bagian Proses Layanan (Integrasi Inovasi PAPEDA PROKSI dengan Layanan/Inovasi lain dalam Sekolah)
15	Penyelesaian layanan pengaduan	86%	• **Tentang** Foto Kegiatan Penyelesaian Pengaduan • **Tentang** Foto Kegiatan Penyelesaian Pengaduan • **Tentang** Foto Kegiatan Penyelesaian Pengaduan • **Tentang** Foto Kegiatan Penyelesaian Pengaduan • **Tentang** Media layanan pengaduan yang disertai dengan rekapitulasi pengaduan dan persentase rasio penyelesaian pengaduan
16	Replikasi	Pernah 3 Kali direplikasi di daerah lain yang berbeda	• **Tentang** MOU SD Inpres 21 Sowi Manokwari • **Tentang** MOU SD Negeri 22 Kota Sorong • **Tentang** MOU SD Inpres Kepi Kabupaten Mappi

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung
17	Alat Kerja	Pelaksanaan kerja sudah didukung sistem informasi online/ daring Contoh : pemanfaatan platform media sosial, AI, IoT, super-app, dll	• **Tentang** Alat kerja penggunaan IT dalam inovasi yang diterapkan (Foto kegiatan) • **Tentang** Alat kerja penggunaan IT dalam inovasi yang diterapkan (Screenshot media soial Youtube) • **Tentang** Alat kerja penggunaan IT dalam inovasi yang diterapkan (Screenshot media soial facebook) • **Tentang** Alat kerja penggunaan IT dalam inovasi yang diterapkan (Screenshot media sosial instagram) • **Tentang** Alat kerja penggunaan IT dalam inovasi yang diterapkan (Screenshot media soial Youtube) • **Tentang** Alat kerja penggunaan IT dalam inovasi yang diterapkan (Screenshot media soial Youtube) • **Tentang** Alat kerja penggunaan IT dalam inovasi yang diterapkan (Screenshot media soial Youtube) • **Tentang** Alat kerja penggunaan IT dalam inovasi yang diterapkan (HOTLINE) • **Tentang** Alat kerja penggunaan IT dalam inovasi yang diterapkan (Penggunaan Google Form untuk Survei Kepuasan/Testimoni Pengguna Inovasi) • **Tentang** Alat Kerja Penggunaan IT Dalam Inovasi Yang Diterapkan (Gambar Screenshot Layar)
18	Kemanfaatan inovasi*	Cakupan penerima manfaat 201 orang atau lebih	• **Tentang** Daftar Hadir Bimtek Guru 2024 • **Tentang** Daftar Hadir BIMTEK Guru 2025 • **Tentang** Daftar Hadir BIMTEK Orang Tua 2024 • **Tentang** Daftar Hadir BIMTEK Orang Tua 2025 • **Tentang** Daftar Hadir BIMTEK Peserta Didik 2024 • **Tentang** Daftar Hadir BIMTEK Peserta Didik 2025 • **Tentang** Daftar Hadir BIMTEK 5 Aktor • **Tentang** Daftar Orang yang Menggunakan/Menerapkan Inovasi • **Tentang** Jumlah Pengguna atau Penerima Manfaat Inovasi Daerah (PDF)

No	Indikator	Informasi	Data Pendukung
19	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Hasil laporan monev eksternal berdasarkan hasil penelitian/kajian/ analisis	• **Tentang** Testimoni Pengguna (Kepala Bidang Pendidikan Dasar) • **Tentang** Testimoni Pengguna (Ketua Lembaga Adat Masyarakat Amungme dan Kamoro) • **Tentang** Testimoni Pengguna (Ketua Komite sekolah) • **Tentang** Laporan Survei Kepuasan Masyarakat / Laporan Hasil Penelitian • **Tentang** Kepuasan Pelaksanaan Penggunaan Inovasi Daerah (Laporan Monev)
20	Kualitas inovasi daerah*	Memenuhi 3 atau 4 unsur substansi	